



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEBERAGAMAN
BERBANTUAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV SD NEGERI 077786
TUHEMBARUZO KECAMATAN BAWOLATO KABUPATEN NIAS**

Andy Pratama Lase

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

Penulis Korespondensi: andypratama3682@gmail.com

Keywords:

Students' conceptual
understanding,
Group work approach,
Visual media

Abstract: *In an effort to achieve optimal learning outcomes, the role of teachers is crucial in shaping students' character and managing the classroom atmosphere. Observation of the IPS learning process in Class IV of SD Negeri 077786 Tuhembaruzo shows that students' learning outcomes have not reached the maximum level. Therefore, researchers were compelled to improve the quality of IPS learning by implementing group work approaches and visual media in the Blind Map Learning material. The aim is to enhance students' conceptual understanding and the professional skills of the researchers. Classroom action research was conducted in two cycles, with results showing a significant improvement in students' conceptual understanding and learning achievement. The success of the researchers' actions in improving IPS learning in that class was accompanied by an increase in their ability to adapt to relevant curriculum. In cycle 1, the average understanding score of students was 79, with 68% of students completing the learning. In cycle 2, the average understanding score of students increased to 92, with the number of students completing learning rising to 96%. The results indicate the success of the researchers' actions in improving IPS learning in Class IV of SD Negeri 077786 Tuhembaruzo through the application of group work methods and visual media. Thus, it can be concluded that the implementation of group work approaches and visual media in IPS learning on the Blind Map Learning material significantly enhances students' conceptual understanding and overall learning achievement.*

Kata kunci:

Pemahaman konsep
siswa,
Pendekatan kerja
kelompok,
Media gambar

Abstrak: *Dalam upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal, peran guru menjadi krusial dalam membentuk karakter siswa dan mengelola suasana kelas. Pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kerja kelompok dan media gambar pada materi Belajar Peta Buta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan serta meningkatkan kemampuan profesional peneliti. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dengan hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep siswa dan tingkat ketercapaian pembelajaran. Keberhasilan tindakan peneliti dalam memperbaiki pembelajaran IPS di kelas tersebut disertai dengan peningkatan kemampuan peneliti dalam mengadaptasi kurikulum yang relevan. Pada siklus 1 didapatkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep siswa diangka 79 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 68%. Pada siklus 2 didapat bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep siswa berhasil naik ke angka 92 dan jumlah yang tuntas belajar bertambah menjadi 96%. Hasil menunjukkan keberhasilan tindakan peneliti dalam memperbaiki pembelajaran IPS di kelas IVSD Negeri 077786 Tuhembaruzo dengan penerapan metode kerja kelompok dan media gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kerja kelompok dan media gambar dalam pembelajaran IPS pada materi Belajar Peta Buta dapat signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa serta ketercapaian pembelajaran secara keseluruhan.*

PENDAHULUAN

Secara simbolis, peran penting guru adalah sebagai fasilitator yang menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar bagi siswa (Arianti, 2019a; Sundari, 2017). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum serta karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung proses belajar mengajar. Artinya, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar aktif (Arianti, 2019b; Mustika, 2015). Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi antar siswa, memperluas wawasan mereka, dan memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Arianti, 2019a).

Setelah melakukan pengamatan terhadap kelangsungan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari optimal. Guru kelas menyatakan bahwa sekitar 60-80% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan berdasarkan nilai ulangan harian IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil mencapai kompetensi IPS setelah proses pembelajaran selesai. Meskipun berbagai faktor penyebab telah terungkap, sebagai pendidik, guru seharusnya mengambil langkah konkret untuk menyelesaikan masalah ini.

Selanjutnya, penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas tersebut. Ditemukan bahwa banyak siswa bersikap acuh saat proses belajar berlangsung, lebih memilih untuk mengobrol dengan teman, dan menunjukkan sikap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri. Siswa hanya sekadar menerima penjelasan dari guru tanpa sepenuhnya memberikan perhatian yang memadai.

Sementara itu, penulis melakukan observasi terhadap video pembelajaran yang tersedia di laman <https://www.gurupintar.ut.ac.id/> dengan judul “Belajar Peta Buta” dalam pembelajaran IPS. Dalam video tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah aktif, sementara guru memberikan banyak pertanyaan yang merangsang kemampuan berpikir siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal mereka dengan pembentukan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karil (2003:2), yang menyatakan bahwa metode kerja kelompok merupakan salah satu wawasan tentang proses pembelajaran di mana pengetahuan diperoleh melalui terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pemahaman diri, dan pada akhirnya, pengetahuan akan terbentuk oleh anak melalui pengalamannya dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk berpikir secara kritis sebelum menerima pengetahuan baru.

Sementara itu, penggunaan pendekatan media gambar bertujuan untuk membantu guru menjelaskan materi dengan lebih mudah kepada siswa (Hasan, 2022; Magdalena et al., 2021). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dalam materi IPS. Dengan adanya media gambar, kompleksitas konsep dapat dijelaskan dengan lebih visual dan menarik bagi siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini didorong oleh pemahaman akan pentingnya materi keberagaman dalam pembelajaran IPS, terutama di tingkat pendidikan dasar. Materi keberagaman tidak hanya memberikan pemahaman tentang budaya dan geografi, tetapi juga membentuk sikap inklusif, toleransi, dan pemahaman yang luas tentang masyarakat yang multicultural (Arfa & Lasaiba, 2022; Dewi & Mardiana, 2023; Sipuan et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, mengajar materi keberagaman seringkali menjadi tantangan bagi para guru, terutama dalam menyampaikan materi secara menarik dan bermakna bagi siswa (Akhmadi, 2019).

Dalam konteks kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, terdapat kebutuhan yang nyata untuk meningkatkan pembelajaran IPS, khususnya pada materi keberagaman. Ditemukan adanya kendala seperti minimnya sumber daya, keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang relevan, dan perbedaan latar belakang siswa dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran.

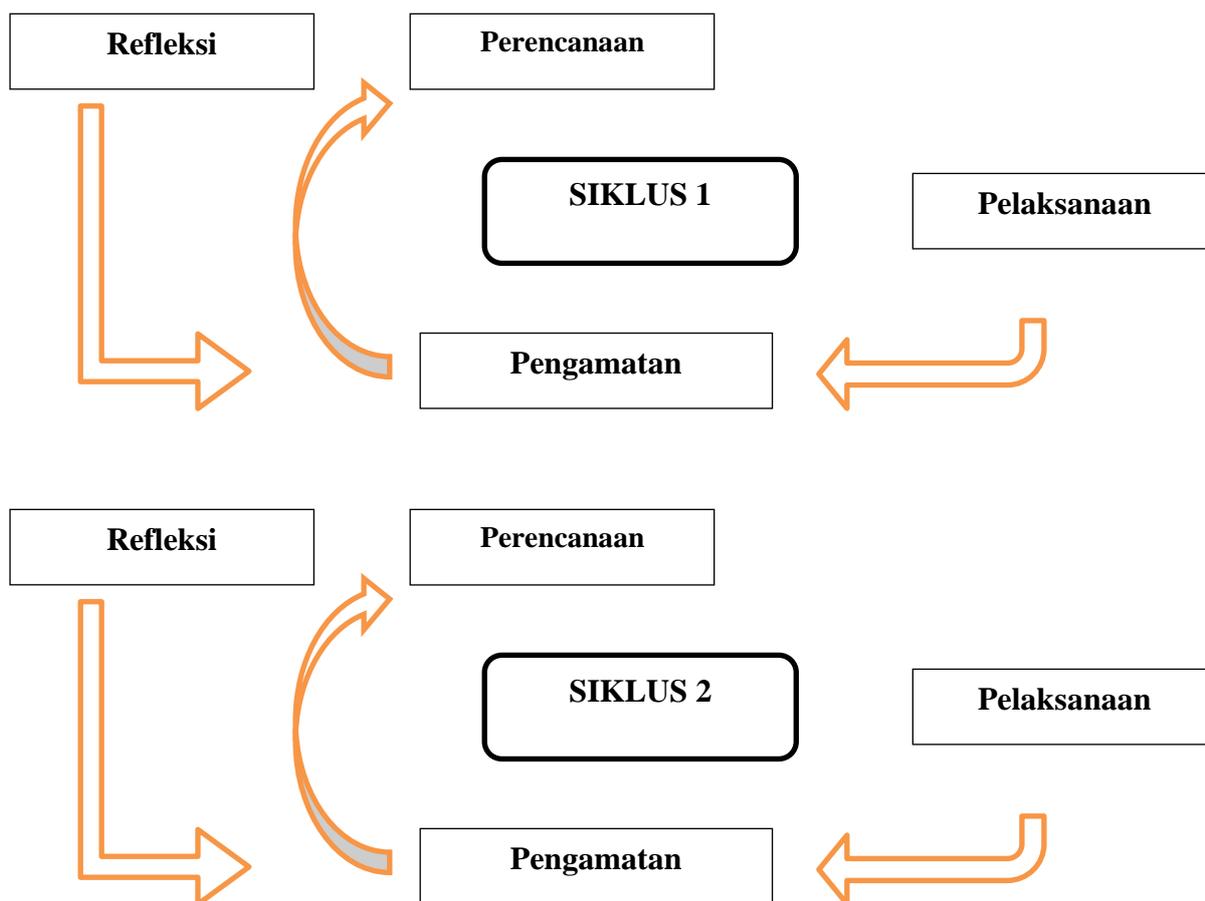
Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi penerapan metode kerja kelompok sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan solusi bagi tantangan tersebut. Metode kerja kelompok (Nugraheni et al., 2022; Sa'adah, 2015) memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi antar siswa, merangsang diskusi, dan memperluas pandangan mereka tentang keberagaman. Selain itu, dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, diharapkan pembelajaran menjadi lebih visual, menarik, dan memudahkan pemahaman bagi siswa (Hasan, 2022; Magdalena et al., 2021).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi antara pendekatan metode kerja kelompok dan pemanfaatan media gambar dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat SD. Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, interaktif, dan bermakna bagi siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk menerapkan pendekatan metode kerja kelompok dan media gambar dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat diketahui dampaknya terhadap pencapaian kompetensi IPS oleh siswa di kelas tersebut. Selanjutnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain 1) Apakah penerapan pendekatan konstruktivisme dan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Belajar Peta Buta di kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo?, 2) Bagaimanakah penerapan pendekatan metode kerja kelompok dan media gambar dalam pembelajaran IPS dengan materi Belajar Peta Buta di kelas di kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo?.

METODE

Subjek penelitian ini mencakup materi Belajar Peta Buta yang merupakan bagian dari kurikulum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus penelitian adalah pada implementasi pendekatan metode kerja kelompok dan media gambar dalam proses pembelajaran materi tersebut. Penelitian dilakukan di kelas IV, dengan melibatkan siswa-siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Subjek penelitian ini mencakup proses pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pencapaian pemahaman konsep siswa terhadap materi Belajar Peta Buta dalam konteks mata pelajaran IPS.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pembuatan dokumentasi video pembelajaran dilakukan, dan video tersebut dikirim ke supervisor untuk dievaluasi dan diamati. Secara umum, penelitian tindakan kelas ini akan melibatkan beberapa tahapan siklus atau pengulangan siklus. Setiap siklus akan terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan

Sesudah peneliti melaksanakan teknik pemeriksaan pembelajaran bidang studi matematika dengan materi ajar belajar peta buta di kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo dalam rencana guna memandang serta mengenali perkara pembelajaran di kelas itu. sesudah itu yang dilakukan peneliti yakni dialog dengan supervisor 1 perihal kasus pembelajaran yang akan diperbaiki, memutuskan pilihan aksi pemecahan

kasus yakni pemakaian pendekatan kerja kelompok dan media gambar, menyediakan desain tindakan pembelajaran dengan cocok tahapan kegiatan pelaksanaan model belajar tersebut, menyediakan LKS yang hendak dimanfaatkan, dan menyiapkan assesmen penilaian pengukuran pemahaman konsep IPS dari siswa.

2. Pelaksanaan

Direncanakan jika tindakan rekonstruksi pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan serangkaian tindakan yang sudah dirancang dalam agenda pemeriksaan pembelajaran siklus 1 serta 2 yang sudah disusun pada fase sebelumnya, ialah:

a. Kegiatan Awal:

- Guru mengucapkan salam yang semangat kepada siswa.
- Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan motivasi agar siswa berniat untuk belajar.
- Guru menyampaikan metode yang digunakan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti:

- Guru membagi kelompok
- Guru membagi media gambar masing-masing kelompok
- Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar
- Guru membagikan LKS masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup:

- Menyimpulkan pembelajaran.
- Memberikan umpan balik kepada siswa
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran

3. Pengamatan

Direncanakan bahwa tahapan pengamatan pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan pertama. Pengamatan secara langsung saat peneliti melakukan simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 oleh supervisor 2 dan pendamping peneliti yang sekaligus sebagai kameramen.
- b. Pengamatan kedua. Pengamatan yang kedua dilakukan melalui video dokumentasi simulasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang akan di kirimkan oleh peneliti kepada Supervisor 1.
- c. Instrumen pengamatan yang di pakai oleh supervisor 1 dan supervisor 2 dalam menilai ketepatan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 yang sudah diselesaikan pada tahap sebelumnya.

4. Refleksi

Direncanakan bahwa tahapan refleksi simulasi perbaikan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 oleh supervisor 1 dan supervisor 2.
- b. Peneliti merefleksikan pelaksanaan perbaikan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan dari supervisor 1 dan 2.

6 **Lase**, Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Materi Keberagaman Berbantuan Metode Kerja Kelompok Di Kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias

c. Melakukan refleksi mandiri untuk mencari kelemahan dan kelebihan dari simulasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 melalui lembar refleksi.

Setelah itu peneliti bakal menjalankan assesmen pemahaman konsep IPS dari siswa diakhir siklusawal dan akhir sebagai data guna melihat imbas kegiatan yang dilakukan untuk kompetensi dari anak didik sesuai dengan agenda perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti. Teknik tes tertulis yang akan dipakai guna melihat kenaikan hasil belajar IPS dari siswa diakhir tindakan ini yaitu berbentuk essay tes. Hasilnya penilaian itu kemudian bakal di analisa secara sederhana guna melihat rerata performa belajar dari anak didik dengan cara klasikal dari kegiatan di kedua siklus dengan mengenakan formula:

Keterangan rumus:

- ✓ Ppk : Skor peningkatan pemahaman konsep IPS dari siswa secara klasikal
- ✓ : Nilai rata-rata pemahaman konsep IPS dari siswa diakhir siklus 1
- ✓ : Nilai rata-rata pemahaman konsep IPS dari siswa diakhir siklus 2

Seterusnya bakal dilakukan pula analisa tingkatan keberhasilan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dari hasil assesmen keberhasilan belajar dari semua siswa dari tiap siklus kegiatan perbaikan dengan cara klasikal. Ketiteria keberhasilan pembelajaran guru yang berlaku di SD Negeri 077786 Tuhembaruzo yaitu jikalau 70% siswa yang menjangkau standar ketuntasan belajar individu, sedangkan standar ketuntasan belajar individu dari peserta didiknya yaitu nilai 75. Perihal ini bakal dihitung dengan mengenakan formula:

Keterangan rumus:

- ✓ NP : Nilai persentase ketuntasan belajar klasikal
- ✓ R : Jumlah siswa yang memperoleh 75
- ✓ SN : Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses perancangan rencana perbaikan pembelajaran siklus ini peneliti meminta supervisor 1 dan 2 untuk meriview RPP S1 agar terdapat kesesuaian antara target yang ingin dicapai peneliti dengan rangkaian aktifitas belajar yang dirancang. Hasil review supervisor 1 dan 2 terhadap rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 ini akan dijelaskan hasilnya dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Review RPPS1 dan Perbaikannya

No.	Aspek yang Diamati	Pengamatan S1 dan S2	Refleksi Peneliti
1	Identitas	Sesuai	-
2	KI, KD, dan Indikator	Sesuai	-
	Pencapaian Kompetensi		
3	Pendekatan, Model, Metode (sesuai judul)	Sesuai	-
4	Media dan Sumber Belajar	Kurang Sesuai	Dilakukan perbaikan merujuk kepada silabus

5	Kegiatan awal	Sesuai	-
6	Kegiatan Inti	Sesuai	-
7	Kegiatan Penutup	Sesuai	-
8	Penilaian	Kurang Sesuai	Dilakukan perbaikan merujuk kepada silabus

Kemudian berlandaskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor 1 dan 2 makaterlihat bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 hasilnya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus 1 dari Supervisor 1 dan 2

Aspek yang diamati	Kesesuaian dengan RPPS1*		Saran dan Hasil Diskusi Refleksi
Kegiatan Awal			Kegiatan Awal
1. Memotifasi siswa		✓	Guru harus berlatih membuka pembelajaran dengan baik.
2. Memberikan acua		✓	
3. Memberikan Apresiasi		✓	
Kegiatan Inti			Kegiatan Inti
1. Menjelaskan Konsep /Materi /Konsep /Ilustrasi	✓		Sesuai
2. Memberikan Pengutan	✓		
3. Menggunakan Media	✓		
4. Pemberian Tugas/Latihan	✓		
5. Umpan balik	✓		
Kegiatan Penutup			Kegiatan Penutup
1. Meringkas/Merangkum	✓		Guru harus memberikan evaluasi dan memberikan tugas diakhir pembelajaran
2. Evaluasi		✓	
3. Pemberian Tugas		✓	

Penampilan yang diamati	Kepantasan		Saran dan Hasil Diskusi Refleksi
1. Pakaian yang digunakan	✓		
2. Alas kaki yang digunakan	✓		
3. Ekspresi mimik wajah	✓		

Tahap selanjutnya berpijak dari hasil pengamatan dari supervisor 1 dan 2 terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 maka peneliti melakukan refleksi mandiri untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 itu dan hasil refleksi tersebut akan di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kelemahan Peneliti Pada Pelaksanaan Siklus 1

No.	Hasil Pengamatan Supervisor 1 dan 2	Refleksi Peneliti	
		Penyebab	Solusi Perbaikan
1	Kemampuan membuka pelajaran yang masih rendah dari guru	Guru merasa grogi dalam pelaksanaan pembelajaran	Berlatih untuk dapat membuka dan mengelola kegiatan belajar lebih baik lagi
2	Kemampuan menutup pembelajaran yang juga belum maksimal dari guru	Guru lupa dalam memberikan penutupan pembelajaran karena waktu yang habis	Berlatih untuk dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik

Tabel 4. Kelebihan Peneliti Pada Pelaksanaan Siklus 1

No.	Hasil Pengamatan Tutor	Refleksi Peneliti
1	Rencana kegiatan yang dirancang sudah cukup baik	Guru mempersiapkan rencana belajar dengan cukup baik
2	Kegiatan inti pembelajaran yang sudah cukup terarah	Guru memilih model belajar yang tepat yang sesuai dengan materi yang disampaikan
3	Pemberian LKS kepada siswa sangat membantu siswa dalam proses belajar berkelompok	Guru menyediakan LKS yang disesuaikan dengan materi ajar

Dalam tahapan berikutnya peneliti akan mengumpulkan nilai pemahaman konsep IPS dari siswa yang diujikan kepada siswa diakhir tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 lalu untuk melihat dampaknya dari tindakan yang dilakukan terhadap pencapaian kompetensi prestasi belajar dari siswa. Dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Siswa dari Siklus 1

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Siswa1	95	11	Siswa11	85	21	Siswa21	70
2	Siswa2	95	12	Siswa12	85	22	Siswa22	65
3	Siswa3	95	13	Siswa13	80	23	Siswa23	65
4	Siswa4	95	14	Siswa14	80	24	Siswa24	65
5	Siswa5	95	15	Siswa15	80	25	Siswa25	65

6	Siswa6	95	16	Siswa16	75	26	Siswa26	65
7	Siswa7	90	17	Siswa17	75	27	Siswa27	65
8	Siswa8	90	18	Siswa18	75	28	Siswa28	60
9	Siswa9	85	19	Siswa19	75	Jumlah siswa Yang ≥ 75		19
10	Siswa10	85	20	Siswa20	70	Jlh siswa Yang ≤ 75		9
							Jumlah Nilai	2220
							Rata-Rata	79

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa ada total 19 siswa yang mencapai nilai sama atau di atas KKM, yang ditetapkan sebesar 75. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai sama atau di atas KKM sebanyak 9 siswa. Dengan demikian, dilakukan perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

Dari perhitungan tersebut, masih sekitar 68% siswa dari total 28 siswa yang mencapai KKM. Namun, kriteria ketuntasan belajar klasikal menetapkan bahwa tercapainya 70% siswa yang mencapai nilai sama atau lebih besar dari 75 sebagai nilai ketuntasan belajar individu. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Hasil observasi, refleksi, serta data penilaian pemahaman konsep IPS dari siswa pada penerapan perbaikan pembelajaran dalam siklus awal menjadi materi evaluasi bagi peneliti. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan konsep dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Hasil dari review 1 dan 2 pada rencana koreksi pembelajaran dalam siklus 2 akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Review RPP S2 dan Perbaikannya

No.	Aspek yang Diamati	Pengamatan S1 dan S2	Refleksi Peneliti
1	Identitas	Sesuai	-
2	KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi	Sesuai	-
3	Pendekatan, Model, Metode (<i>sesuai judul</i>)	Sesuai	-
4	Mediadan Sumber Belajar	Sesuai	-
5	Kegiatan awal	Sesuai	-
6	Kegiatan Inti	Sesuai	-
7	Kegiatan Penutup	Sesuai	-
8	Penilaian	Sesuai	-

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilakukan oleh supervisor 1 dan oleh supervisor 2 maka terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran ini terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Siklus 2 dari Supervisor 1 dan 2

Aspek yang diamati	Kesesuaian dengan RPPS2*		Saran dan Hasil Diskusi Refleksi
Kegiatan Awal			Kegiatan Awal
4. Memotifasi siswa	✓		Sesuai
5. Memberikan acuan	✓		
6. Memberikan Apresiasi	✓		
Kegiatan Inti			Kegiatan Inti
6. Menjelaskan Konsep /Materi /Konsep /Ilustrasi	✓		Sesuai
7. Memberikan Pengutan	✓		
8. Menggunakan Media	✓		
9. Pemberian Tugas/Latihan	✓		
10. Umpan balik	✓		
Kegiatan Penutup			Kegiatan Penutup
4. Meringkas/Merangkum	✓		Sesuai
5. Evaluasi	✓		
6. Pemberikan Tugas	✓		

Penampilan yang diamati	Kepantasan		Saran dan Hasil Diskusi Refleksi
4. Pakaian yang digunakan	✓		
5. Alas kaki yang digunakan	✓		
6. Ekspresi mimik wajah	✓		

Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan refleksi untuk menentukan kelemahan dan kelebihan dari peneliti dalam melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus kedua tersebut. Adapun hasil refleksi peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kelemahan Peneliti Pada Pelaksanaan Siklus 2

No.	Hasil Pengamatan Supervisor	Refleksi Peneliti
-----	-----------------------------	-------------------

	1 dan 2	Penyebab	Solusi Perbaikan
1	Tidak diketemukan lagi kelemahan dari peneliti	Guru telah berlatih secara mandiri untuk mempersiapkan diri	-

Tabel 9. Kelebihan Peneliti Pada Pelaksanaan Siklus 2

No.	Hasil Pengamatan Tutor	Refleksi Peneliti
1	Rencana kegiatan yang dirancang sudah cukup baik.	Guru mempersiapkan rencana belajar dengan cukup baik
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.	Guru telah melakukan simulasi mandiri sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
3	Tingkat kepercayaan diri dan kemampuan penguasaan kelas guru yang sudah lebih baik selama pelaksanaan siklus 2	Guru telah berlatih secara mandiri untuk mempersiapkan diri

Dalam tahapan berikutnya peneliti akan mengumpulkan nilai pemahaman konsep matematika dari siswa yang diujikan kepada siswa diakhir tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 lalu untuk melihat dampaknya dari tindakan yang dilakukan terhadap pencapaian kompetensi prestasi belajar dari siswa. Data tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dari Siklus 2

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	Siswa1	100	11	Siswa11	95	21	Siswa28	85
2	Siswa2	100	12	Siswa12	95	22	Siswa25	85
3	Siswa3	100	13	Siswa13	95	23	Siswa24	85
4	Siswa4	100	14	Siswa14	95	24	Siswa20	85
5	Siswa5	100	15	Siswa15	95	25	Siswa26	80
6	Siswa6	100	16	Siswa16	95	26	Siswa27	80
7	Siswa7	100	17	Siswa17	90	27	Siswa21	75
8	Siswa8	100	18	Siswa18	90	28	Siswa23	70
9	Siswa9	95	19	Siswa19	90	Jumlah siswa yang ≥ 75		27

12 **Lase**, Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Materi Keberagaman Berbantuan Metode Kerja Kelompok Di Kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias

10	Siswa10	95	20	Siswa20	90	Jumlah siswa yang ≤ 75	1
						Jumlah Nilai	2565
						Rata-Rata	92

Dari tabel 10. sebelah kanan didapatkan bahwa ada sebanyak 27 orang siswa yang mencapai nilai sama atau diatas KKM yaitu 75. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai sama atau diatas KKM yaitu berjumlah 1 orang siswa.

Dari perhitungan tersebut masih sekitar 96% siswa dari total 28 orang siswa yang mencapai KKM, dan persentase ini sudah melebihi dari kriteria ketuntasan belajar kalsikal yaitu 75%, sehingga dinyatakan tidak perlu diadakan lagi tindakan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya karena siklus 2 sudah bisa dinyatakan berhasil.

Pada bagian ini selanjutnya akan dibahas kemampuan peneliti sebagai guru di dalam kelas untuk melakukan pembelajaran matematika melalui perbaikan pembelajaran dengan penerapan pendekatan dengan metode kerja kelompok dan media gambar di kelas IV subyek penelitian. Untuk menjelaskan hal ini, peneliti melakukan perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari siklus awal dan akhir yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Temuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

	KelemahanPeneliti	KelebihanPeneliti
Siklus 1	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kemampuan membuka pelajaranyang masih rendah dari guru. ✓ Kemampuan menutup pembelajaran yang juga belum maksimal dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rencana kegiatan yang dirancang sudah cukup baik. ✓ Kegiatan inti pembelajaran yang sudah cukup terarah. ✓ Memberikan LKS masing-masing kelompok.
Siklus 2	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak diketemukan lagi kelemahan dari peniliti 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rencana kegiatan yang dirancangsangat, cukup, baik. ✓ Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Selain mencermati tingkat kemampuan peneliti dalam melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran, juga dalam penelitian ini akan dicermati peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa secara klasikal sesudah dilaksanakan tindakan siklus 1 dan siklus 2. Untuk itu dilakukan perhitungan peningkatan keberhasilan belajar siswa dari siklus 1 dan 2, hasilnya sebagai berikut:

Didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 13 poin. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan peneliti kepada siswa memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dikelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo. Selain itu, juga terdapat peningkatan tingkat ketuntasan

belajar siswa secara klasikal yang juga menunjukkan adanya peningkatan dari 68% dari siklus 1 menjadi 96% yang tuntas belajar pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa ini dijelaskan gambar berikut:

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan rancangan dan hasil penelitian perbaikan pembelajaran IPS di kelas IV yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penerapan media gambar membuka wawasan siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Kombinasi pendekatan metode kerja kelompok dan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa pada materi Belajar Peta Buta.
4. Kemampuan peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika semakin meningkat.

Selanjutnya, peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan metode kerja kelompok dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran.
2. Media gambar dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk membantu siswa memahami konsep IPS di SD.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Feografi*, 1(2), 111–125.
- Arianti, A. (2019a). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arianti, A. (2019b). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 100–113.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334–346.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas media dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Sa'adah, S. (2015). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui*

14 **Lase**, Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Materi Keberagaman Berbantuan Metode Kerja Kelompok Di Kelas IV SD Negeri 077786 Tuhembaruzo Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias

Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03.

- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830.
- Sundari, F. (2017). *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.*
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Feografi*, 1(2), 111–125.
- Arianti, A. (2019a). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arianti, A. (2019b). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Asep Heri Kurniawan dkk, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (2003). Universitas Terbuka Jakarta.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 100–113.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117.
- Hamalik, Oemar. (1993) Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Bandung: CV Mandar Maju.
- Haryoso. (2002). Metodologi Pengajaran Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Jono, T. Raka. (1982). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334–346.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas media dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Nugraheni, A., Kafiliyani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Nurhadi. (2004). Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta Grasindo
- Raharjo. (1991). Media dan alat pembelajaran. Bandung: Penerbit Jemnas.
- Sa'adah, S. (2015). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03.*
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830.
- Sabri. (2007). Strategi Belajar Mengajar Microteaching. Ciputat: Penerbit Kuantum Teaching.
- Sardiman, A. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenata Media Group.
- Subroto, Suryo. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sundari, F. (2017). *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.*
- Tim Dosen Strategi Belajar Mengajar, 2002 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.